

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Samarinda

Muhammad Fauzi¹, Sahmawati², Suratman³, Akhmad Ramli⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹²³⁴

Alamat e-mail : 1Mfauzi364@gmail.com, 2Sahmawati1302@gmail.com,

3Suratman.pambudi@gmail.com, 4akhmadramli@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategic role of the principal in developing the Independent Curriculum at MIN 1 Samarinda. The main focus of this study is how the principal's instructional leadership is able to overcome the obstacles of curriculum transition and integrate madrasah values into the national curriculum structure. The research method used is descriptive qualitative with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies with a purposive sampling technique involving the principal, curriculum coordinator, and class teachers as informants. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the principal plays a vital role as a manager, educator, and innovator through three main strategies: the development of a participatory Educational Unit Operational Curriculum (KOSP), the implementation of clinical academic supervision to accompany the development of Teaching Modules, and facilitating the integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P2RA). The application of transformational leadership has been proven to improve teachers' pedagogical readiness and create a collaborative climate in madrasas. These findings confirm that the successful implementation of the Independent Curriculum at the madrasah level is highly dependent on the principal's adaptive ability to bridge national policies with the local characteristics of the educational institution.

Keywords: The Role of the Principal, Curriculum Development, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis kepala sekolah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Samarinda. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah mampu mengatasi kendala transisi kurikulum dan mengintegrasikan nilai-nilai madrasah ke dalam struktur kurikulum nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan teknik purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru kelas sebagai

informan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran vital sebagai manajer, edukator, dan inovator melalui tiga strategi utama: penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang partisipatif, pelaksanaan supervisi akademik klinis untuk mendampingi penyusunan Modul Ajar, serta fasilitasi integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA). Kepemimpinan transformasional yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan kesiapan pedagogis guru dan menciptakan iklim kolaboratif di madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah sangat bergantung pada kemampuan adaptif kepala sekolah dalam menjembatani kebijakan nasional dengan karakteristik lokal lembaga pendidikan

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas dan adaptivitas yang tinggi dari setiap satuan pendidikan (Islam, 2024). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), tantangan ini menjadi lebih kompleks karena harus menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan struktur Kurikulum Merdeka yang dinamis (Islam, 2024). Di sinilah peran kepala sekolah menjadi krusial sebagai

pemimpin instruksional yang menggerakkan roda perubahan di sekolah.

Kajian literatur dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. (Wahidah, Amrulloh, & Hakim, 2024) menegaskan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, sekaligus inovator dalam menghadapi perubahan kurikulum. Penelitian lain mengungkapkan bahwa dukungan manajerial kepala sekolah berkorelasi positif terhadap kesiapan mental dan kompetensi guru dalam mengadopsi kurikulum baru. (Ramadina, 2021) Selain itu, peran kepala sekolah sebagai penggerak

komunitas praktisi di sekolah terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di lingkungan madrasah (Nidaur Rohmah, 2024).

Meskipun penelitian mengenai Kurikulum Merdeka mulai marak, sebagian besar kajian masih berfokus pada sekolah menengah atau sekolah umum secara luas (Lestari, 2023). Masih sedikit penelitian yang secara spesifik membedah strategi kepala sekolah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang memiliki karakteristik geografis dan sosiokultural spesifik seperti di Kota Samarinda. (Rumasukun, Faizin, & Apia, 2024) Kebaruan artikel ini terletak pada analisis mendalam mengenai peran kepala sekolah di MIN 1 Samarinda, sebuah lembaga pendidikan model yang memadukan kurikulum nasional dengan penguatan karakter islami di tengah tantangan digitalisasi pendidikan di Kalimantan Timur.

Berdasarkan fakta di lapangan, transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di MIN 1 Samarinda masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam

menyusun Modul Ajar yang terdiferensiasi serta administrasi kurikulum yang dianggap membebani. (Hafiedz, Jannah, & Afandi, 2026; Lestari, 2023) Sebagai solusi, kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik yang berkelanjutan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan kompetensi tersebut. (Winarto & Rindaningsih, 2025) Kepala sekolah dituntut tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi fasilitator dalam penyediaan sarana dan prasarana serta ruang kolaborasi bagi para guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dan peran nyata kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Samarinda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai manajemen kurikulum di madrasah serta menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Variabel

yang diukur meliputi kepemimpinan manajerial, supervisi akademik, dan pengembangan iklim sekolah. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan koordinator kurikulum, serta studi dokumentasi berupa KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Instrumen penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui desain studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai fenomena peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di lingkungan MIN 1 Samarinda. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai strategi kepemimpinan instruksional di madrasah tersebut.

Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan

yang memiliki otoritas dan pemahaman mendalam terkait fokus kajian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala MIN 1 Samarinda sebagai informan kunci (*key informant*), 1 orang Koordinator Kurikulum, serta 4 orang guru kelas yang telah aktif mengimplementasikan perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian difokuskan pada MIN 1 Samarinda mengingat statusnya sebagai salah satu madrasah unggulan di Kota Samarinda yang menjadi pionir dalam adaptasi kurikulum nasional.

Variabel atau fokus amatan yang diukur dalam penelitian ini meliputi empat dimensi utama: (1) peran manajerial dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP); (2) fasilitasi pengembangan Modul Ajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA); (3) pelaksanaan supervisi akademik klinis; dan (4) strategi pemecahan masalah terhadap kendala teknis implementasi di lapangan (Abdurrahman, 2025).

Teknik pengambilan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin validitas

temuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali data primer dari kepala sekolah dan guru, lembar observasi partisipatif pasif untuk mengamati interaksi dan iklim kerja di madrasah, serta lembar studi dokumentasi untuk memvalidasi dokumen fisik seperti SK pembagian tugas, modul ajar, dan portofolio kegiatan P5.

Analisis data dilakukan secara sirkular merujuk pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis dimulai dengan kondensasi data (*data condensation*) untuk menyeleksi data yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya, dilakukan penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verifying*) untuk merumuskan jawaban atas tujuan penelitian secara kredibel dan objektif.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Samarinda, ditemukan bahwa kepala sekolah memegang peranan vital sebagai manajer sekaligus inovator dalam mengawal transisi kurikulum. Temuan menunjukkan

bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan strategis, fasilitasi akademik, dan supervisi berkelanjutan. Data mengenai fokus pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah disajikan dalam Tabel 1 berikut.:

Tabel 1. Dimensi Peran Kepala Madrasah di MI Negeri 1 Samarinda

No	Dimensi Peran	Indikator keberhasilan
1	Manajerial	Penyusunan KOSP yang relevan dengan visi madrasah
2	Educator	Pelatihan mandiri dan kolektif mengenai Modul Ajar
3	Inovator	Integrasi P5 dengan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin
4	supervisor	Pelaksanaan supervisi klinis secara berkala

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dimensi manajerial menjadi fondasi awal dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Kepala MIN 1 Samarinda berhasil menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dengan melibatkan seluruh *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyudi, Aulia Sari,

Kusumastuti, Rahma Azizah, & Zulaikha, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasikan sumber daya madrasah.

Dalam aspek edukasi dan fasilitasi, kepala sekolah mengambil peran sebagai penggerak komunitas praktisi. (Jannati, Arief Ramadhan, & Agung Rohimawan, 2023) Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah rutin mengadakan forum diskusi mingguan untuk membedah kesulitan guru dalam menyusun Modul Ajar dan asesmen diagnostik. Upaya ini membuahkan hasil positif terhadap kesiapan guru dalam mengajar di kelas. Peningkatan kompetensi guru sebelum dan sesudah adanya intervensi kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Diagram rata-rata kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Samarinda.

Hasil yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan adanya tren kenaikan pemahaman guru terhadap kurikulum baru. Hal ini membuktikan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga

menyentuh substansi pedagogis (Andriani & Dafit, 2024). Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin mampu menginspirasi bawahannya untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai visi institusi (Jannati et al., 2023).

Pembahasan lebih lanjut mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan keunikan di MIN 1 Samarinda. Kepala sekolah mendorong integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap proyek yang dijalankan (Hafiedz et al., 2026). Hal ini sesuai dengan regulasi KMA No. 347 Tahun 2022 yang mengamanatkan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA). (Kusmanto, Hidayatullah, Suryani, & Rindaningsih, 2023) Temuan ini didukung oleh penelitian (Nidaur Rohmah, 2024) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan P5 sangat ditentukan oleh dukungan sarana dan arahan kreatif dari pimpinan sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan fakta adanya kendala dalam hal keterbatasan waktu bagi guru untuk melakukan refleksi harian. Solusi yang diterapkan kepala sekolah

adalah dengan menyederhanakan format pelaporan tanpa mengurangi kualitas substansi. Langkah ini menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penerapan kepemimpinan yang adaptif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Secara penerapan, hasil penelitian ini memberikan dampak nyata pada standarisasi perangkat ajar di MIN 1 Samarinda. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Adilla, Joni, & Hermawati, 2023), terdapat kesesuaian hasil bahwa supervisi klinis adalah cara paling efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan guru terhadap perubahan kurikulum. Perbedaannya, di MIN 1 Samarinda, supervisi dilakukan dengan pendekatan yang lebih kekeluargaan (persuasif), yang terbukti lebih efektif dalam konteks budaya kerja di Samarinda yang kolektif.

D. Kesimpulan

Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan instruksional yang kuat melalui fasilitasi pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam penyusunan Modul Ajar dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi berupa pembentukan komunitas praktisi, diskusi rutin, dan pelatihan internal

terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan pedagogis guru yang sebelumnya menjadi salah satu kendala utama dalam masa transisi kurikulum. Selain itu, integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) menjadi inovasi kontekstual yang mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam mengharmonisasikan kebijakan nasional dengan nilai-nilai keislaman khas madrasah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Samarinda sangat ditentukan oleh kemampuan adaptif dan transformasional kepala sekolah dalam menjembatani kebijakan pendidikan nasional dengan kebutuhan dan karakteristik lokal madrasah. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu menciptakan iklim kolaboratif dan inovatif di lingkungan pendidikan.

Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat kapasitas kepemimpinan transformasional, terutama dalam mengoptimalkan pemanfaatan

teknologi digital sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. Penyediaan akses terhadap platform pembelajaran mandiri, pelatihan berbasis digital, serta penguatan budaya belajar kolaboratif perlu dilakukan secara berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2025). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum. *Journal Transformation of Mandalika*, 6(2), 80–90. <https://doi.org/10.36312/jtm.v6i2.3407>
- Adilla, U., Joni, J. Y., & Hermawati, N. (2023). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–263. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.564>
- Andriani, D., & Dafit, F. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 390–398. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.876>
- Hafiedz, H., Jannah, F., & Afandi, N. K. (2026). Internalisasi Nilai Karakter Qur'ani melalui Program G7KAIH di Madrasah Ibtidaiyah. *Intelektual : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 16(1), 173–200. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i3.8617>
- Islam, M. H. (2024). Supervisi Kepala Madrasah pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Badridduja Full Day School. *Jurnal Kewarganegaraan*. journal.upy.ac.id. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/6090/3603>
- Jannati, P., Arief Ramadhan, F., & Agung Rohimawan, M. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>

- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada madrasah*. Retrieved from <https://www.ayomadrasah.id>
- Kusmanto, Hidayatullah, M., Suryani, & Rindaningsih, I. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(2), 173–181. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>
- Lestari, L. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'dibiya*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.64>
- Nidaur Rohmah, A. (2024). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 05(01), 61–79. <https://doi.org/10.37850/ibtida'>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Rumasukun, N. A.-M., Faizin, M., & Apia, G. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda*, 6(1), 13–22. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1864>
- Wahidah, A., Amrulloh, A., & Hakim, D. (2024). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 138–154. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1851>
- Wahyudi, I., Aulia Sari, N., Kusumastuti, Q., Rahma Azizah, S. Z., & Zulaikha, S. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ihtirafiah*, 4(2), 1–131. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i2.3681>
- Winarto, R. H., & Rindaningsih, I. (2025). The Principal ' s Role in Implementing Merdeka

Curriculum in Elementary
Schools. *Indonesian Journal of
Education Methods
Development*, 20(3), 1–9.
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.905>